Saudara pembaca yang mulia, sungguh Alloh ﷻ telah memberikan permisalan yang bagus sekali tentang hakikat dunia yang kita tinggali ini, yakni seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."[6]

Imam an-Nawawi رحمه الله pernah melantunkan beberapa bait sya'ir dalam muqoddimah *Riyadhush Sholihin*[7] yang menerangkan hakikat dunia di mata orang yang cerdik:

Sesungguhnya Alloh memiliki hamba-hamba yang cerdik
Mereka tinggalkan dunia dan takut terhadap ujiannya
Tatkala mereka pandangi dalamnya, tahulah
Bahwa ia bukan tempat tinggal orang yang hidup (kekal)
Mereka pun jadikan dunia, laksana laut yang penuh gelombang
Sedangkan amal sholih mereka sebagai perahunya

Semoga Alloh ﷻ menjadikan kita termasuk para hamba-Nya yang cerdik, yang tidak tertipu oleh gemerlapnya dunia seperti yang telah diceritakan oleh Alloh ﷻ sendiri dalam firman-Nya:

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلۡمَوۡتُ قَالَ رَبِّ ٱرۡجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّيٓ أَعۡمَلُ صَٰلِحٗا فِيمَا تَرَكۡتُۚ كَلَّآۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَاۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرۡزَخٌ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

Hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, Dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku berbuat amal yang sholih terhadap yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan. (QS. al-Mu'minun [23]: 99-100)

Allohu A'lam.

✎ **Abu Usamah al-Kadiry** حفظه الله

6 Lihat QS. al-Hadid [57]: 20.
7 Hlm. 27 – tahqiq Syu'aib al-Arnauth, cet. Mu'assasah ar-Risalah.

buletin bulan depan

Terbit **Robi'uts Tsani 1430 H**, insya Alloh membahas:

1. Membentengi Diri Dengan Takwa
2. Jimat Dalam Pandangan Islam
3. Hukum Suap-Menyuap
4. Toleransi Dalam Beragama

Diterbitkan oleh **Majalah AL FURQON** tiap bulan 4 (empat) bahasan dalam satu paket (volume).
Redaksi: Ust. Mukhlis Abu Dzar, Ust. Abu Harits as-Sidawi, Ust. Abu Mas'ud al-Kadiry, Ust. Abu Usamah al-Kadiry.
Editor Ust. Abu Hafshoh. **Sirkulasi** Abu Ilyas. **Tata Letak** Rizaqu Abu Abdillah.
Sekretariat Ponpes. al-Furqon al-Islami, Srowo – Sidayu – Gresik 61153 JATIM.
Rekening Bank Mandiri cab. Gresik a.n. HEDY SUMANTRI (140-00-0497951-5).
Infaq :: Jawa **Rp 25.000,–** Luar Jawa **Rp 30.000,–** (1 volume/paket isi 4 bahasan @50 eksemplar; total = 200 eksemplar)

:: INFO DAN PEMESANAN ::
BULETIN :: 081 332 774 161 | **MAJALAH ::** 081 332 756 071

TAHUN KE 3
Volume 11 No. 4
Terbit: Robi'ul Awal 1430 H

Menebar Dakwah
Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah
BULETIN AL FURQON

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

BILA KEMATIAN DATANG MENJEMPUT

ALLOH ﷻ menciptakan segala sesuatu serba berpasangan. Alloh ﷻ telah menciptakan kehidupan, Dia juga yang menciptakan kematian. Dan sudah menjadi *sunnatulloh* bahwa setiap yang bernyawa tentulah akan mati. Entah itu pejabat yang konglomerat atau pengemis yang melarat, semuanya akan menemui ajalnya.

Saudara pembaca yang dirahmati Alloh ﷻ, bila ketentuan Alloh ﷻ tadi datang menjemput kita, maka kira-kira apa saja yang telah kita siapkan? Atau malah kita tidak punya persiapan? Padahal jika kita telah didatangi sang penghancur kelezatan ini tidak akan mungkin ada yang bisa menghalangi. Sebab itu, dalam edisi bulan ini kami mencoba mengetengahkan tentang persiapan orang-orang yang cerdik dalam menyongsong kematian ke hadapan sidang pembaca sebagai pengingat bagi diri kita semua. Semoga bermanfaat.

Kematian Adalah Sebuah Kepastian

Saudaraku, ketahuilah sesungguhnya kematian adalah hal yang paling ditakutkan oleh para para pemburu dunia, sebab ia adalah penghancur kenikmatan dunia yang semu, dan yang pasti Ia akan terus dan terus mencari makhluk yang bernyawa guna dijadikan mangsa, walaupun bersembunyi di balik benteng nan kokoh. Firman Alloh ﷻ:

أَيۡنَمَا تَكُونُواْ يُدۡرِككُّمُ ٱلۡمَوۡتُ وَلَوۡ كُنتُمۡ فِي بُرُوجٖ مُّشَيَّدَةٖۗ .... ﴿٧٨﴾

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.... (QS. an-Nisa' [4]: 78)

Antara Husnul Khothimah dan Su'ul Khotimah

Dalam mengakhiri kehidupan dunia ini seorang hamba hanya mempunyai dua keadaan, tidak lebih. Bila bukan akhir yang bagus, pasti ia akan menutup usianya dengan kesudahan yang jelek. Tentu kita semua merasa was-was jika ternyata kita mengakhiri hidup ini dengan kesudahan yang jelek, *na'udzubillah min dzalik*. Sebab itu, di bawah ini kami bawakan sebagian sebab pokok yang menjadikan akhir kehidupan manusia jelek supaya dapat kita jauhi.

1. Menunda-nunda taubat

Perhatikan firman Alloh ﷻ berikut:

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾ وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٥﴾ أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَا حَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنبِ اللَّهِ .... ﴿٥٦﴾

Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang adzab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu (al-Qur'an) sebelum datang adzab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya, supaya jangan ada orang yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Alloh...." (QS. az-Zumar [39]: 54-56)

2. Panjang angan-angan

Inilah salah satu bentuk anak panah Iblis yang dilesatkannya ke arah anak Adam ﷺ. Mengingat bahayanya senjata ini, Imam Ibnul Jauzi رحمه الله berkata: "Dan sebab semua bentuk peremehan terhadap kebaikan atau kecenderungan pada maksiat adalah panjangnya angan-angan .... Tidak syak lagi bahwa siapa saja yang mengira masih hidup besok pagi, ia akan bekerja dengan sangat santai malam harinya. Dan barang siapa yang menggambarkan seakan kematian sangat dekat, ia akan bersungguh-sungguh. Sungguh Rosululloh ﷺ pernah bersabda: 'Sholatlah kalian bagai orang yang akan berpisah (mati).'"[1] (*al-Muntaqo an-Nafis min Talbis Iblis:* 560)

3. Gemar maksiat

Banyak maksiat membuat hati tertutup. Jika sudah tertutup serta mati ia tidak akan dapat mendengar seruan ilahi. Bahkan pada saat sekarat ia mungkin tidak bisa mengikuti *talqin* kalimat syahadat padahal itulah kunci surganya. Banyak kisah memilukan yang kita dengar tentang hal ini, pada saat orang yang sekarat diingatkan untuk mengucapkan kalimat syahadat, dia malah menyanyi atau mengingat kebiasaan masa lalunya yang jelek. *Na'udzubillah min dzalik*.

Sedangkan di antara **tanda husnul khotimah** ialah:

1. Akhir kata yang ia ucapkan adalah kalimat syahadat." (HR. Abu Dawud: 3116, dihasankan oleh al-Albani dalam *Irwa'ul Gholil*: 617)
2. Meninggal dalam amalan yang sholih. (HR. Bukhori: 3208)
3. Jihad dalam agama Alloh ﷻ dengan niat yang baik." (HR. Muslim: 1899)

Ahli Surga Ataukah Ahli Neraka?

Saudaraku kaum muslimin, dalam menentukan tempat kembali mayit setelah meninggal apakah di surga atau di neraka hal ini hanya hak Alloh ﷻ saja, bukan makhluk. Jadi konsekuensinya kita tetap dilarang memastikan bahwa fulan yang meninggal dalam amalan yang baik akan pasti masuk surga, atau fulan yang meninggal dengan sekarat yang sangat menyakitkan pasti masuk neraka.

1 HR. Ibnu Majah: 4171, dishohihkan al-Albani dalam *ash-Shohihah*: 1421, 1914.

Namun hak kita hanyalah memohon dan mengharap, dan jika kita menghukumi, maka kita hukumi yang nampak saja, sedangkan urusan akhiratnya kita serahkan kepada Alloh ﷻ. Saudaraku berhati-hatilah selalu dengan masalah ini jangan sampai kita termasuk orang yang berkata atas Alloh ﷻ tanpa ilmu, lalu kita masuk neraka karenanya." (lihat *Aqidah Thohawiyyah* poin ke-59)

Bekal yang Diperlukan

Maut bisa datang kapan saja untuk memindahkan kita dari alam dunia menuju barzakh yang gelap gulita. Tentu kita tidak ingin sengsara di dalamnya. Oleh karenanya, di antara hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh calon mayit sebelum maut menjemputnya adalah:

1. Amal sholih, sodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat

Rosululloh ﷺ bersabda: *"Bila manusia mati akan terputus darinya semua amalannya kecuali tiga, shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholih yang mendo'akannya."* (HR. Muslim: 1631)

2. Berdo'a agar dikaruniai *husnul khotimah*

Rosululloh ﷺ pernah bersabda: *"Barang siapa yang benar-benar memohon kepada Alloh ﷻ untuk mati syahid, maka Alloh ﷻ akan menyampaikannya kepada tingkatan para syuhada walaupun ia meninggal di atas kasurnya."* (HR. Muslim: 1909)

3. Minta agar dihindarkan dari adzab kubur

Di antara caranya yaitu dengan banyak membaca Surat al-Mulk[2] karena Rosululloh ﷺ pernah bersabda: "Surat Tabarok, ia adalah penghalang dari fitnah kubur."[3] Atau, berdo'a dalam duduk tasyahud akhir agar dihindarkan dari empat fitnah (hal yang jelek).[4]

4. Bertaubat dan banyak istighfar

Karena pada dasarnya tabiat manusia sangat cenderung untuk berbuat salah dan dosa, juga kita tidak akan pernah tahu kapan Robb kita menghendaki nyawa ini dicabut." (HR. Muslim: 2702)

5. Memohon kepada Alloh ﷻ untuk diteguhkan hatinya dalam agama Islam, karena hati manusia adalah berbolak-balik."[5]

Dunia dan Akhirat di Mata Orang yang Cerdik

Alloh ﷻ telah berfirman:

وَمَا هَٰذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau saja mereka mengetahui. (QS. al-Ankabut [29]: 64)

2 Dalam hadits riwayat at-Tirmidzi: 2891 dengan lafazh yang berbeda.

3 Lihat dalam *Silsilah Ahadits Shohihah*: 1140, dan sanad hadits ini hasan.

4 HR. Bukhori: 3/197 dan Muslim: 588

5 HR. Ibnu Abi 'Ashim dalam *as-Sunnah*, disohihkan al-Albani dalam *Zhilal al-Jannah*: 225.